

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah saham-saham yang termasuk indeks LQ-45. Mengingat indeks LQ 45 pada peristiwa kenaikan harga BBM pada juni 2013 sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan, tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan indeks LQ-45 periode Februari 2013 - Juli 2013**

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.

12	BHIT	Bhakti Investama Tbk.
13	BKSL	Sentul City Tbk.
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	BUMI	Bumi Resources Tbk.
18	BWPT	BW Plantation Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	EXCL	XL Axiata Tbk.
21	GGRM	Gudang Garam Tbk.
22	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
23	HRUM	Harum Energy Tbk.
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
26	INCO	Vale Indonesia Tbk.
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
31	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
33	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.

34	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
35	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
36	MAPI	Mitra Adiperkasa
37	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
39	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
40	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
41	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
43	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang secara konsisten termasuk dalam LQ45 selama periode penelitian. Alasan diambil saham LQ45 adalah karena Bursa Efek Jakarta merupakan *emerging market*. Salah satu karakteristiknya adalah pasar yang tipis (*thin market*), dimana sebagian besar saham tidak aktif diperdagangkan. Karena LQ45 terdiri dari saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di BEJ, diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh akan tercermin melalui pergerakan harga saham yang termasuk dalam LQ45 tersebut. Kemudian dari populasi

tersebut diambil sampel dengan teknik purposive sampling yaitu saham-saham perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* selama periode peristiwa, dengan tujuan untuk menghindari *confounding effect*.

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian ini ingin menguji dampak dari pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2013 terhadap reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum pengumuman kenaikan harga BBM merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi dunia usaha. Namun demikian, dampak dari pengumuman tersebut terhadap reaksi investor sebagai pemilik dan pemegang saham perusahaan perlu dilakukan.

Kenaikan harga BBM pada tahun 2013 terjadi pada tanggal 23 Juni 2013. Namun tanda-tanda atau sinyal dari pemerintah terhadap kenaikan harga BBM tersebut sudah muncul pada beberapa hari sebelumnya. Penelitian ini hanya meninjau reaksi investor di seputar pengumuman kenaikan BBM saja yaitu pada 5 hari sebelum hingga 5 hari sesudah pengumuman kenaikan BBM. Namun karena kenaikan BBM diumumkan pada tanggal 23 Juni 2013 bertepatan pada hari Minggu dimana seluruh bursa saham libur, maka dalam hal ini periode  $t_0$  tidak akan diikutsertakan.

Estimasi reaksi pasar yang diukur dengan *expected return* saham dilakukan dengan menggunakan periode estimasi selama 10 hari. Periode estimasi 10 hari tersebut dimaksudkan untuk mencari pola perubahan harga saham individual dari sampel. Pengukuran reaksi pasar diukur dengan melihat perubahan *expected return* saham serta perubahan yang terjadi di seputar

pengumuman kenaikan BBM. Perubahan *expected return* saham yang terjadi di seputar pengumuman kenaikan BBM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata *expected return* saham 5 hari sebelum hingga 5 hari sesudah pengumuman kenaikan BBM Periode 23 Juni 2013**

Tanggal	Periode	Rata-rata <i>expected return</i>
17-06-13	yt-5	-0.018667005
18-06-13	yt-4	0.012818915
19-06-13	yt-3	-0.011522545
20-06-13	yt-2	-0.036456429
21-06-13	yt-1	-0.029884796
24-06-13	yt+1	-0.020930235
25-06-13	yt+2	0.003854465
26-06-13	yt+3	0.040362195
27-06-13	yt+4	0.01390639
28-06-13	yt+5	0.023148258

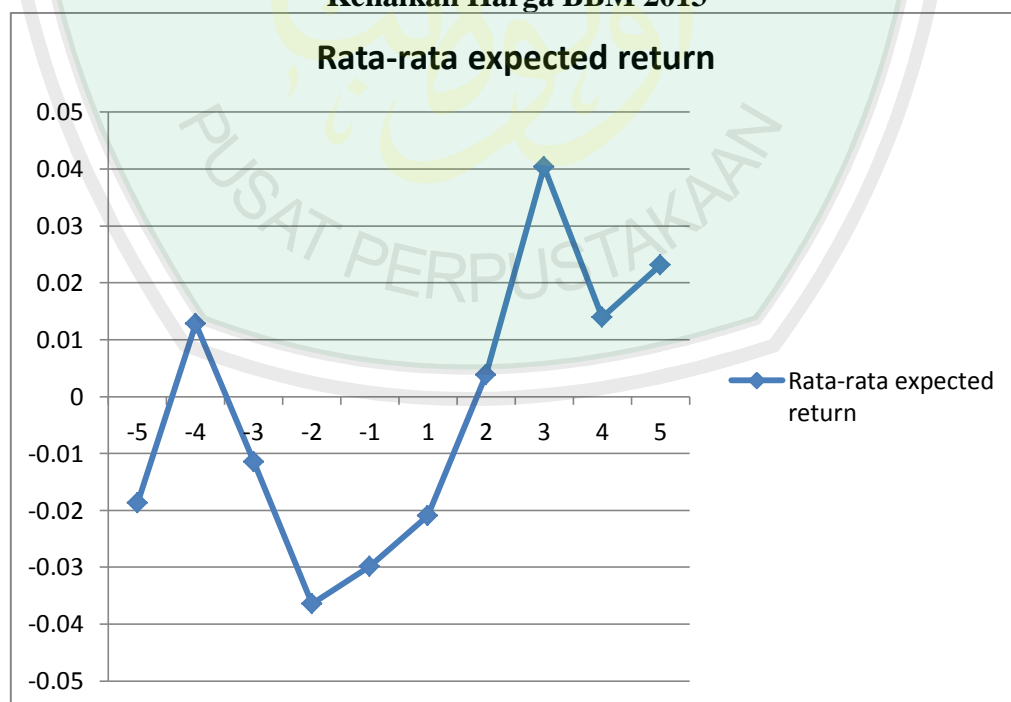
Sumber: Lihat Lampiran 3

Tabel diatas menunjukkan data rata-rata dari 45 sampel selama 10 hari perdagangan saham yang terbagi dalam 5 hari sebelum pengumuman kenaikan BBM dan pada 5 hari setelah pengumuman kenaikan BBM. Pada pengumuman 23 Juni 2013, pada 5 hari setelah pengumuman saja yang menunjukkan abnormal return positif, sedangkan rata-rata abnormal return pada 5 hari sebelum pengumuman hingga 1 hari sebelum pengumuman terjadi

nilai abnormal return saham negatif kecuali H-4 sebelum pengumuman kenaikan harga BBM. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pengumuman ada kecenderungan reaksi negatif dari investor. Hal ini dimungkinkan sudah terdapat isu-isu kenaikan harga BBM. Sedangkan pada 5 hari sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, reaksi investor cenderung berfluktuatif dimana pada t+1 terjadi abnormal return negatif, sedangkan t+2 sampai t+5 justru terjadi abnormal return yang positif yang berarti terjadi reaksi positif dari investor. Pola return saham yang terjadi 5 hari sebelum pengumuman hingga 5 hari sesudah pengumuman dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Perubahan Return Saham Pada 5 Hari sebelum dan 5 Hari Sesudah Kenaikan Harga BBM 2013**



### 4.3. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pemecahan masalah agar tujuan penelitian dapat terpenuhi. Untuk itu diperlukan alat pendekatan masalah atau alat pemecahan masalah. Setelah semua data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut.

Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menguji apakah kebijakan penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) mempunyai sinyal atau kandungan informasi tertentu yang menyebabkan pasar bereaksi lebih dari keadaan normal terhadap informasi tersebut sehingga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya yang ditunjukkan dengan perbedaan harga saham LQ-45 pada saat tanggal penurunan harga BBM dengan hari-hari disekitar penurunan harga BBM serta untuk mengetahui perbedaan harga saham sektor pertambangan antara sebelum dan sesudah penurunan harga BBM. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan model analisis *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yaitu model regresi yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik nilai masa kini atau nilai masa lalu (lag) dari variabel bebas sebagai tambahan pada model yang memasukkan nilai lag dari variabel tak bebas sebagai salah satu variabel penjelas.

#### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan *expected return* pada saat sebelum kenaikan harga BBM dengan *expected return* setelah kenaikan harga BBM”. Dalam membuktikan atau melakukan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji t (*paired sampel t test*) yaitu membandingkan nilai rata-rata harga saham LQ-45 pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan *expected return* pada saat sebelum kenaikan harga BBM dengan *expected return* sesudah kenaikan harga BBM.



Ha : Terdapat perbedaan *expected return* pada saat sebelum kenaikan harga BBM dengan *expected return* sesudah kenaikan harga BBM.

Kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima jika  $\text{sig } -t \text{ (probabilitas)} > 0,05$

Ha diterima jika  $\text{sig } -t \text{ (probabilitas)} < 0,05$

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil seperti tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perbandingan Uji t Rata-rata Return Saham Pada Saat Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM**

	Expected Return saham sebelum pengumuman	Expected Return saham setelah pengumuman
Mean	-0.3027	0.3642
N	225	225
Standar Deviasi	1.61687	2.26225
T	-3.254	
Sig T	0.001	
Keterangan	Signifikan	

Sumber: Lihat lampiran 4

Paired sample statistics menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standard deviasi dari kedua perbandingan. Hal itu menunjukkan bahwa jumlah rata-rata *expected return* saham perusahaan sebelum kenaikan harga BBM yaitu -0.3027, sedangkan setelah kenaikan harga BBM jumlah rata-rata *expected return* saham perusahaan meningkat menjadi 0.3642. Output *paired sample correlations* menunjukkan hasil korelasi antara dua buah sampel. Korelasi ditunjukkan dengan angka

-0.235 dengan angka probabilitas 0.000 (dibawah 0.05), ini berarti bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM adalah kuat atau signifikan.

Dari output tersebut, Sig (2 tailed) = 0.001. Hal itu berarti bahwa probabilitas di bawah level signifikan 0.05. Hal ini berarti bahwa pada taraf 5% terjadi perbedaan yang signifikan antara return saham pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata sebelum kenaikan BBM (-1.070) yang lebih kecil dari nilai rata-rata sesudah kenaikan harga BBM yaitu -0.263. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kenaikan harga BBM berpengaruh signifikan terhadap jumlah return saham perusahaan, sehingga  $H_0$  diterima.

## 2) Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kenaikan harga BBM memberikan dampak terhadap *return* perusahaan”. Dalam membuktikan atau melakukan pengujian hipotesis kedua ini menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu model regresi yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik nilai masa kini atau masa lalu (lag) dari variabel bebas sebagai tambahan pada model yang memasukkan nilai lag dari variabel tak bebas sebagai salah satu variabel penjelas. Dengan menggunakan model tersebut dapat diketahui pada hari keberapa kenaikan harga BBM dapat memberikan dampak kepada return yang didapatkan emiten.

Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah :

Ho : Kenaikan harga BBM tidak memberikan dampak terhadap *return* perusahaan.

Ha : Kenaikan harga BBM memberikan dampak terhadap *return* perusahaan.

Kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima jika sig -t (probabilitas) > 0,05

Ha diterima jika sig -t (probabilitas) < 0,05

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Pada Saat Setelah Kenaikan Harga BBM**

Hari ke-	B	T	Sig	Keterangan
t-1	-0.027	-2.863	0.07	Tidak Signifikan
t+1	-0.262	-1.355	0.183	Tidak Signifikan
t+2	-0.232	-1.103	0.227	Tidak Signifikan
t+3	-0.064	-0.304	0.763	Tidak Signifikan
t+4	-0.531	-2.543	0.015	Signifikan
t+5	0.093	-0.616	0.541	Tidak Signifikan

Sumber: Lihat Lampiran 5

Dari tabel diatas menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah t+5, t+1, t+4, t+2, dan t+3 dengan variabel pembanding t-1, sedangkan variabel yang dikeluarkan tidak ada (*Variables Removed*).

Untuk menguji hipotesis secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji regresi. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji t terhadap variabel  $y_1 (t+1)$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -1.355 dengan sigifikasnsi t sebesar 0.183. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1.355 < 2.0226$ ) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.183 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel  $y_1 (t+1)$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y_{t-1}$ . Dengan kata lain hari pertama setelah kenaikan harga BBM tidak berdampak signifikan terhadap satu hari sebelum kenaikan harga BBM.
- b. Uji t terhadap variabel  $y_2 (t+2)$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -1.103 dengan sigifikasnsi t sebesar 0.277. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1.103 < 2.0226$ ) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.277 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel  $y_2 (t+2)$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y(t-1)$ . Dengan kata lain hari kedua setelah kenaikan harga BBM tidak berdampak signifikan terhadap satu hari sebelum kenaikan harga BBM.
- c. Uji t terhadap variabel  $y_3 (t+3)$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -0.304 dengan sigifikasnsi t sebesar 0.763. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.304 < 2.0226$ ) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.763 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel  $y_3 (t+3)$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y_{t-1}$ . Dengan kata lain hari ketiga setelah kenaikan harga BBM tidak berdampak signifikan terhadap satu hari sebelum kenaikan harga BBM.
- d. Uji t terhadap variabel  $y_4 (t+4)$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -2.543 dengan sigifikasnsi t sebesar 0.015. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari

$t_{tabel} (-2.543 > 2.0226)$  atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.277 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel  $y_4 (t+4)$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y_{t-1}$ . Dengan kata lain hari keempat setelah kenaikan harga BBM berdampak signifikan terhadap satu hari sebelum kenaikan harga BBM.

- e. Uji  $t$  terhadap variabel  $y_5 (t+5)$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.616$  dengan signifikansi  $t$  sebesar  $0.541$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel} (-0.616 < 2.0226)$  atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.541 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel  $y_5 (t+5)$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y_{t-1}$ . Dengan kata lain hari kelima setelah kenaikan harga BBM tidak berdampak signifikan terhadap satu hari sebelum kenaikan harga BBM.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat perbedaan kenaikan return saham dari kenaikan harga BBM.  $T+1$  sampai  $t+5$  tersebut merupakan nilai  $t$  setelah kenaikan harga BBM pada hari pertama sampai kelima setelah pengumuman kenaikan harga BBM. Dari hasil penghitungan abnormal return yang sebagian besar negatif pada hari-hari sebelum kenaikan BBM dan sebagian kecil positif pada hari-hari setelah kenaikan dapat dikatakan bahwa para pelaku pasar tidak terlalu merespon. Hal ini dimungkinkan mengingat tanda-tanda atau sinyal dari pemerintah terhadap kenaikan harga BBM tersebut sudah muncul pada beberapa hari sebelumnya. Sedangkan pada hari-hari setelah pengumuman kenaikan BBM, hanya pada hari keempat ( $t+4$ ) terdapat abnormal return yang signifikan.

#### **4.4. Hasil Analisis Berdasarkan Konsep Syariah**

Masalah utama perekonomian selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan manusia serta ketersediaan sumber daya. Lipsey dalam Munir mengatakan bahwa mayoritas penyebab timbulnya problematika ekonomi manusia adalah akibat tindakan eksploitasi pada sumber daya untuk memenuhi berbagai keinginannya. Dalam hal ini sumber daya tidaklah terbentuk dari kekayaan alam seperti lahan, tanaman, hutan dan tambang, namun mencakupi pula sumber daya manusia secara fisik maupun mental. Sehingga termasuk juga di dalamnya semua karya buatan manusia yang membantu produktifitas dan pengembang kegiatan manusia (Munir, 2006:86).

Dalam menjelaskan hubungan antara kebutuhan dan sumber daya, dinyatakan bahwa sumber daya sangatlah terbatas dan tidak akan pernah mencukupi, dalam artian sumber daya yang ada tidak memenuhi target kebutuhan serta berada di bawah standar untuk memenuhi semua keinginan manusia. dengan demikian, kriteria ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa berbagai sumber yang ada itu relatif langka, ternyata hanya dengan melihat perbandingan antara sumber daya dan berbagai kebutuhan manusia. Akan tetapi, paradigma tersebut bertolak belakang dengan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an dalam surat Hud ayat 6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

﴿ وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: *Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa semua makhluk hidup yang berjalan diatas bumi akan mendapatkan rezeki-Nya masing-masing. Dan dalam permukaan bumi terdapat berbagai sumber daya dan sarana pemenuhan kebutuhan manusia. Di berbagai sumber daya itu terdapat kapasitas yang memadai dengan ukuran yang cukup banyak untuk memenuhi keaneka ragam kebutuhan seluruh makhluk hidup di dunia sesuai dengan pluralitas dan keragaman kebutuhan yang berbeda-beda.

Dalam bagian ayat lain, Allah Swt. menjelaskan bahwa karunia-Nya di muka bumi ini sangat banyak dan tidak terbatas, sehingga manusia tidak mampu untuk menghitung jumlahnya, dan bagi yang mengingkari hal itu sungguh ia telah dzalim dan kufur terhadap nikmat Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

وَأَاتَكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ

الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : *Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim: 34)*

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Jatsiyah:13)*



Ketidakterbatasan karunia Allah tersebut tidak lain karena semua yang di langit dan muka bumi ini pada dasarnya diperuntukkan bagi kepentingan manusia. Maka dari itu manusia harus saling berbagi satu sama lain dan mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt. Dalam kaitannya dengan kelangkaan bahan bakar minyak di bumi, pemerintah harus pintar mengatur dan membagi kekayaan alam ini untuk masyarakatnya tanpa mengambil keuntungan pribadi, karena Allah Swt telah mengatur jalan dan rezeki setiap manusia sesuai dengan kadar dan ukurannya. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*(QS. Al-Qamar: 49)

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزِدَّادُ<sup>ط</sup> وَكُلُّ

شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Artinya: *Allah mengetahui apa yang dikandung oleh Setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.*(QS. Al- Ra'd: 8)

Dengan demikian, karena segala sesuatu sudah terukur dengan sempurna sebenarnya Allah telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh manusia di dunia. Sedangkan kaitannya dengan investasi secara syariah, investor harus memperhatikan kemaslahatan sosial menurut skala prioritas yang syar'i, yaitu mengarahkan pada kebaikan dan keluhuran akhlak. Maka dalam investasi islami diprioritaskan kepada yang terbaik dan yang terpenting bagi masyarakat, baru kemudian yang penting dan baik bagi mereka.

Islam menganggap resiko yang mungkin terjadi dalam investasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profit (*al-ghunmu bi al-ghurmi*), dan tidak ada kepastian jaminan keuntungan secara mutlak bagi investor karena memastikan sesuatu yang belum pasti adalah terlarang. Meskipun demikian, dimungkinkan bagi investor untuk berupaya maksimal agar resiko kerugian itu tidak terjadi, dan guna mengamankan modal yang ditanam. (Munir, 2006:193)

Selain itu, adanya prinsip keadilan harusnya diterapkan dalam suatu bisnis investasi. Kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan, apabila dikaitkan dengan bentuk transaksi di pasar modal maka para penjual efek harus jujur dalam melakukan transaksi jual beli tersebut sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Oleh karena itu para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan dapat menganalisis terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh return yang diharapkan. Prinsip kebenaran dalam hal ini terdapat dalam surat Yunus Ayat 5, yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا

عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui.*

Prinsip kebenaran tidak terlepas dari keadilan karena didalam investasi selalu dihadapkan pada masalah kejujuran , sehingga dalam hal ini erat kaitanya dengan prinsip pertanggung jawaban di atas dimana pengakuan, pengukuran dan pelaporan saham bisa di jelaskan dalam bentuk sebuah laporan keuangan yang kemudian bisa di analisa dengan uji statistik sehingga kebenaran akan data-data dan informasi saham bisa untuk di pertanggung jawabkan dan di ketahui oleh semua pihak yang terkait.